



Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Prediction Guide Di SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan

ELENA SUMIRNA SIREGAR¹

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Graha Nusantara

DEWI SARTIKA²

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Graha Nusantara
dewisartika091978@gmail.com

ARYANI HASUGIAN³

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Graha Nusantara
aryanihasugian050175@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v6i2.682>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi pokok Harmoni dan Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran Prediction Guide. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas XI-ADM SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar checklist pada 20 indikator minat belajar serta wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan perwakilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata persentase minat belajar siswa dari kondisi awal sebesar 19,2%, meningkat menjadi 27,7% pada Siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 68,9% pada Siklus II. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator menyenangi pelajaran dan mengulang pelajaran kembali. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Prediction Guide efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, sehingga model ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif di kelas.

Article History:

Received : 12/06/2025

Revised : 128/07/2025

Approved : 24/07/2026

Corresponding Author:

aryanihasugian050175@gmail.com
(Aryani Hasugian)

Kata Kunci : minat belajar, model pembelajaran prediction guide, PPKn, penelitian tindakan kelas



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang berperan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas, cerdas, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang di antaranya ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran (Darsono, 2019). Salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat. Slameto (2020) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, sedangkan Hakim (2019) menegaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang tampak dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Supriatnoko, 2018). Namun, hasil observasi awal di kelas XI SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat terhadap pelajaran PPKn. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah tanpa dukungan media, sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran PPKn membosankan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran, memanfaatkan waktu belajar, mengulang pelajaran, serta berpartisipasi aktif di kelas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran aktif Prediction Guide. Hisyam Zaini (2018) menjelaskan bahwa Prediction Guide merupakan strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif dari awal hingga akhir proses pembelajaran, dengan meminta siswa memprediksi materi yang akan dipelajari kemudian mencocokkan prediksi tersebut dengan materi yang disampaikan guru. Senada dengan itu, Istarani (2020) menyebutkan bahwa model ini dikembangkan untuk menarik perhatian siswa melalui kegiatan menebak materi ajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa tidak cepat merasa jenuh. Model ini dinilai relevan untuk materi Harmoni dan Keberagaman pada kelas XI, yang menekankan pemahaman, penghormatan, dan pengelolaan perbedaan budaya, agama, dan suku dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Beberapa penelitian terdahulu turut mendukung relevansi model pembelajaran Prediction Guide dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Betari dan Junaidi (2020) menemukan bahwa penerapan model Prediction Guide dengan media gambar pada pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan partisipasi siswa secara bertahap melalui dua siklus tindakan. Sejalan dengan itu, Sofiana dkk. (2024) melaporkan bahwa kolaborasi model Prediction Guide dengan teknik probing prompting berhasil meningkatkan partisipasi sekaligus karakter demokratis siswa pada mata pelajaran sosiologi. Pada jenjang sekolah dasar, Fitriani dan Kadir (2019) juga membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif Prediction Guide dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS. Sementara itu, Ismunadi dkk. (2024) menunjukkan bahwa model ini juga efektif meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat asumsi bahwa Prediction

Guide layak diterapkan lintas mata pelajaran, termasuk PPKn, karena karakteristiknya yang mendorong keterlibatan aktif siswa sejak awal proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Prediction Guide di SMK Swasta Panca Dharma Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) model siklus (spiral) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2018), yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Panca Dharma Padangsidempuan pada bulan April sampai dengan Juni 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-ADM yang berjumlah 22 orang, ditentukan berdasarkan hasil investigasi awal dan rekomendasi pihak sekolah bekerja sama dengan guru PPKn dan wali kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi menggunakan lembar checklist terhadap 20 indikator minat belajar yang dikelompokkan ke dalam lima aspek, yakni mengikuti pelajaran, pemanfaatan waktu belajar, mengulang pelajaran kembali, menyenangi pelajaran, dan aktif dalam kelas; (2) wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan dua orang perwakilan siswa; serta (3) catatan lapangan untuk menggali aspek-aspek pendukung lainnya. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan siklus II merupakan perbaikan atas kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase menurut Ali (2017), yaitu $P = f/n \times 100\%$, dengan P adalah angka persentase, f adalah jumlah siswa yang mengalami perubahan, dan n adalah jumlah seluruh siswa. Kriteria keberhasilan tindakan mengacu pada pendapat Arikunto (2019), yaitu kategori sangat baik (80%-100%), baik (60%-79%), cukup (40%-59%), kurang (20%-39%), dan sangat kurang (0%-19%) dari jumlah siswa pada tiap indikator. Tindakan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minimal 20% siswa pada setiap indikator yang diamati.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI-ADM pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Dari 20 indikator yang diamati, hanya 1 indikator (5%) berada pada kategori cukup, 6 indikator (30%)

pada kategori kurang, dan 13 indikator (65%) berada pada kategori sangat kurang. Rata-rata persentase capaian pada kondisi awal adalah sebesar 19,2%.

Pada Siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran Prediction Guide, terjadi peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Tercatat 3 indikator (15%) berada pada kategori cukup, 13 indikator (65%) pada kategori kurang, dan 4 indikator (20%) masih berada pada kategori sangat kurang, dengan rata-rata persentase meningkat menjadi 27,7%. Hambatan pada siklus ini antara lain siswa masih belum terbiasa dengan pola pembelajaran baru dan guru masih canggung dalam menerapkan model tersebut.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Rata-rata persentase minat belajar siswa meningkat menjadi 68,9%, dengan peningkatan tertinggi pada aspek menyenangkan pelajaran dan mengulang pelajaran kembali. Rekapitulasi hasil peningkatan pada tiap aspek disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa per Aspek

Aspek/Indikator Minat Belajar	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Mengikuti pelajaran	21,5	29,5	66,5
Pemanfaatan waktu belajar	21,8	28,3	60,0
Mengulang pelajaran kembali	28,5	37,5	75,8
Menyenangi pelajaran	14,8	22,8	82,3
Aktif dalam kelas	9,5	20,5	59,8
Rata-rata	19,2	27,7	68,9

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan perwakilan siswa memperkuat temuan observasi. Guru PPKn menyatakan bahwa model Prediction Guide membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sementara perwakilan siswa menyatakan bahwa model ini membuat pembelajaran lebih menantang dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah konvensional.

D. PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Prediction Guide secara konsisten meningkatkan minat belajar siswa dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan karakteristik model Prediction Guide yang menuntut keterlibatan aktif siswa sejak awal pembelajaran melalui tahap prediksi, pembacaan/pembelajaran materi, dan verifikasi (Hisyam Zaini, 2018). Tahap prediksi mendorong siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka, sedangkan tahap verifikasi memberikan umpan balik langsung yang membuat siswa lebih termotivasi untuk membuktikan kebenaran prediksinya, sebagaimana ditegaskan Istarani (2020) bahwa model ini membuat pembelajaran lebih hidup karena siswa terus berpikir mencari jawaban selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek menyenangkan pelajaran dan mengulang pelajaran kembali. Hal ini menunjukkan bahwa unsur kompetisi dan tantangan menebak materi dalam model Prediction Guide berhasil menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran PPKn, sesuai dengan pandangan Slameto (2020) bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dan semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya. Sementara itu, peningkatan pada aspek pemanfaatan waktu belajar relatif lebih rendah dibandingkan aspek lain, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar mandiri di luar jam pelajaran memerlukan waktu penguatan yang lebih panjang untuk terbentuk.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan tindakan ini antara lain tingginya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kolaborasi yang baik antara peneliti dan guru PPKn dalam merancang skenario pembelajaran. Namun demikian, ditemukan pula faktor penghambat berupa kesiapan siswa yang belum optimal dalam menghadapi pola pembelajaran baru pada tahap awal penerapan, sejalan dengan salah satu kelemahan model Prediction Guide yang dikemukakan Istarani (2020) bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada konsentrasi siswa, karena prediksi yang dibuat mudah menyimpang dari materi pokok apabila siswa tidak fokus. Hambatan tersebut secara bertahap dapat diatasi pada Siklus II melalui penyediaan bahan bacaan yang lebih jelas dan pengelolaan kelas yang lebih terstruktur oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sejak awal proses pembelajaran, seperti Prediction Guide, efektif meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Temuan ini juga mengindikasikan pentingnya guru mengintegrasikan konteks lokal dan kearifan daerah ke dalam materi pembelajaran agar keterlibatan siswa dapat semakin optimal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Prediction Guide dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Harmoni dan Keberagaman di kelas XI-ADM SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata persentase minat belajar yang naik secara bertahap dari 19,2% pada kondisi awal, menjadi 27,7% pada Siklus I, dan mencapai 68,9% pada Siklus II. Pada Siklus I peningkatan belum optimal karena siswa dan guru masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran yang baru, sedangkan pada Siklus II hasil yang diperoleh telah memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya peningkatan minat belajar siswa yang signifikan melalui model pembelajaran Prediction Guide dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru yang akan menerapkan model pembelajaran Prediction Guide mempersiapkan bahan bacaan yang relevan dengan topik pembelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membuat prediksi, serta senantiasa menjaga kondusivitas

kelas mengingat model ini berpotensi menimbulkan keramaian akibat aktivitas diskusi kelompok. Guru juga disarankan untuk memilih model ini secara selektif sesuai karakteristik materi pelajaran, karena tidak semua pokok bahasan sesuai diajarkan dengan model Prediction Guide. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran Prediction Guide dengan muatan kearifan lokal guna memperkuat relevansi materi dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2020). Pengelolaan pengajaran. Rineka Cipta.
- Ali, M. (2017). Penelitian kependidikan: Prosedur dan strategi (Edisi revisi). Angkasa.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui model Prediction Guide dengan media gambar kelas X IPS 3 SMAN 12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 19-26.
- Darmawan, D. (2019). Cara belajar yang baik bagi siswa (Edisi revisi). Gajah Mada University Press.
- Darsono, M. (2019). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2022). Kamus Indonesia-Inggris. Gramedia.
- Fitriani, & Kadir, M. (2019). Penerapan strategi pembelajaran aktif Prediction Guide pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(2), 23-38.
- Hakim, T. (2019). Belajar secara efektif. Puspa Swara.
- Ismunadi, F., Meliasanti, F., & Syafroni, R. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran Prediction Guide terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 228 Jakarta tahun akademik 2024/2025. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 8(2), 1943-1950.
- Istarani. (2020). 58 model pembelajaran inovatif. Media Persada.
- Kunandar. (2015). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, M. (2018a). Melaksanakan penelitian tindakan kelas itu mudah. PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2018b). Penelitian tindakan kelas. Grafindo Persada.
- Nurhasanah, & Sobandi, A. (2019). Minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1-8.
- Paramitha, R. (2019). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme pendidik. Rajawali Press.
- Purnomo, E. (2018). Belajar dan pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sofiana, I., Wadi, H., Suud, & Masyhuri. (2024). Penerapan model pembelajaran Prediction Guide kolaborasi probing prompting untuk meningkatkan partisipasi dan karakter demokratis siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 di SMAN 7 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2835-2845.
- Supriatnoko. (2018). Pendidikan kewarganegaraan. Penaku.

- Thomas, A. (2019). Strategi pembelajaran dengan problem based learning dan project based learning itu perlu. Ghalia Indonesia.
- Tinenti, Y. R. (2018). Model pembelajaran berbasis proyek (PBP) dan penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, M. (2015). Model pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Winkel, W. S. (2020). Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar (Edisi revisi). Gramedia.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2018). Model pembelajaran berbasis kognitif moral dari teori ke aplikasi. Aswaja Presindo.